

## PRAGMATIK EMOSIONAL DALAM KOMUNIKASI DIGITAL: STUDI KASUS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM VIDEO YOUTUBE CHANNEL CURHAT BANG DENNY SUMARGO "DILAN JANIYAR DI S3LI-N9KUHIN DENGAN PULUHAN WANITA "PADAHAL DIA JEL\*\*K GA PUNYA UANG !!"

Nabila Putri Herinda<sup>1</sup>, Tuti Wahyuni<sup>2</sup>, Fatmawati<sup>3</sup>

Universitas Islam Riau

Email: [Nabilaputrihrnda10@gmail.com](mailto:Nabilaputrihrnda10@gmail.com), [tutiwahyuni1200@gmail.com](mailto:tutiwahyuni1200@gmail.com),  
[fatmawati@edu.uir.ac.id](mailto:fatmawati@edu.uir.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam komunikasi digital melalui studi kasus video YouTube "DILAN JANIYAR DI S3LI-N9KUHIN DENGAN PULUHAN WANITA, PADAHAL DIA JEL\*\*K GA PUNYA UANG!!" yang diunggah oleh channel CURHAT BANG Denny Sumargo. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan kerangka analisis pragmatik, penelitian ini mengidentifikasi 56 tuturan ekspresif yang mencerminkan emosi personal dan sosial seperti marah, kecewa, menyindir, membela diri, dan menegaskan identitas. Data diperoleh dari transkrip subtitel video dan dianalisis berdasarkan klasifikasi tindak tutur ekspresif dari Searle (1979), serta teori *cyberpragmatics* dari Yus (2011). Hasil menunjukkan bahwa tuturan ekspresif tidak hanya mengungkapkan emosi individu, tetapi juga berfungsi sebagai strategi komunikasi publik dalam membangun citra diri, merespons stigma, dan memperoleh validasi sosial. Implikasi dari temuan ini menegaskan bahwa media digital bukan sekadar wadah curhat personal, melainkan juga arena konstruksi identitas sosial melalui performativitas emosional yang terstruktur secara pragmatis.

**Kata Kunci:** Tindak Tutur Ekspresif, Pragmatik Digital, Youtube, Emosi, Cyberpragmatik

### Abstract

*This study aims to analyze the forms and functions of expressive speech acts in digital communication by examining a YouTube video titled "DILAN JANIYAR DI S3LI-N9KUHIN DENGAN PULUHAN WANITA, PADAHAL DIA JEL\*\*K GA PUNYA UANG!!", uploaded by the channel CURHAT BANG Denny Sumargo. Employing a qualitative descriptive approach and pragmatic analysis, this research identified 56 expressive utterances reflecting emotional and social stances such as anger, disappointment, sarcasm, self-defense, and identity affirmation. The data were obtained from the subtitle transcript and analyzed using Searle's (1979) classification of expressive acts, along with Yus's (2011) theory of cyberpragmatics. Findings reveal that expressive speech not only conveys individual emotion but also serves as a strategic public communication tool for constructing identity, responding to stigma, and seeking social validation. These results highlight digital media as not as merely platforms for personal confessions but as spaces for structured emotional performances*

### Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker:

No 234.GT8.,35

Prefix DOI :

10.3483/

Argopuro.v1i1.800

Copyright : Author

Publishby : Argopuro



This work is licensed under

a [Creative Commons](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[Attribution-NonCommercial](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

[4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

*that contribute to social identity construction in pragmatic terms.*

**Keywords:** *Expressive Speech Acts, Digital Pragmatics, Youtube, Emotion, Cyberpragmatics*

## PENDAHULUAN

Perkembangan media digital telah melahirkan berbagai bentuk komunikasi yang mengaburkan batas antara komunikasi formal dan informal, publik dan privat. Dalam konteks ini, platform seperti YouTube menjadi panggung ekspresi linguistik yang mencerminkan emosi, identitas, dan dinamika sosial pengguna. Salah satu aspek penting dalam studi pragmatik digital adalah tindak tutur ekspresif, yaitu ujaran yang mengungkapkan sikap psikologis penutur terhadap keadaan tertentu, seperti marah, kecewa, memuji, atau menyesal (Searle, 1979).

Kajian terhadap tindak tutur ekspresif dalam komunikasi digital menjadi semakin relevan ketika emosi digunakan bukan hanya sebagai ekspresi personal, tetapi juga sebagai performatif sosial yang membangun narasi, simpati, dan bahkan otoritas moral di ruang publik. Fenomena ini dapat diamati secara jelas dalam video viral dari channel YouTube Curhat Bang Denny Sumargo, berjudul "DILAN JANIYAR DI S3LI-N9KUHIN DENGAN PULUHAN WANITA, PADAHAL DIA JEL\*\*K GA PUNYA UANG!!". Video tersebut memperlihatkan penggunaan tindak tutur ekspresif yang kompleks, mencakup kekecewaan, kemarahan, penyesalan, dan humor sarkastik, yang menarik untuk dikaji secara pragmatik.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif banyak ditemukan dalam interaksi digital, khususnya pada media sosial dan platform komunikasi publik. Sukmawati & Fatmawati (2023) menunjukkan bagaimana ekspresi marah dan sinisme muncul dalam komentar warganet terhadap isu politik pada akun Instagram Kompascom sebagai bentuk pernyataan sikap emosional yang kuat. Sementara itu, Fatmawati & Ningsih, (2024) membahas bagaimana pendekatan cyberpragmatics membuka ruang bagi pemaknaan baru terhadap tindak tutur dalam media digital yang bersifat partisipatif dan interaktif.

Dalam domain hiburan dan media digital, Hudani Nabila & Fatmawati (2022) mengungkapkan bahwa video talkshow YouTube juga mengandung kompleksitas tindak tutur, terutama dalam ranah interogatif yang berselimut ekspresivitas sosial. Hal ini senada dengan temuan Dwi Amara & Fatmawati (2023) yang mengidentifikasi berbagai jenis tindak tutur, termasuk ekspresif, dalam ceramah keagamaan YouTube, menunjukkan bahwa media daring adalah wahana aktualisasi ekspresi sosial berbasis bahasa.

Kontribusi signifikan juga datang dari kajian Rahma Dani & Fatmawati (2024) yang menganalisis komentar pengguna Instagram terkait kebijakan pemerintah, menemukan bahwa ekspresi emosional menjadi alat retorik untuk menyampaikan kritik sosial. Syafendra & Fatmawati (2023) lebih jauh menekankan bahwa tindak tutur ekspresif dalam komentar YouTube mencerminkan persepsi ideologis warganet terhadap aktor publik.

Dalam ranah pendidikan, Fatmawati et al. (2021) mengaitkan tindak tutur ekspresif dengan konteks pembelajaran daring, menyoroti bagaimana guru dan siswa mengekspresikan sikap mereka terhadap teknologi secara implisit melalui bahasa. Sementara Pitriyasaki et al. (2023) menyoroti korelasi antara gangguan berbahasa dan strategi komunikasi ekspresif dalam media populer seperti YouTube. Terakhir, Helda & Fatmawati (2023) menggarisbawahi bahwa kolom komentar Instagram adalah arena tindak tutur ekspresif yang sarat dengan simbol, emosi, dan resistensi.

Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis-jenis tindak tutur ekspresif dalam video wawancara YouTube antara Denny Sumargo dan Dilan Janiyar. Dengan pendekatan analisis pragmatik, kajian ini berupaya mengungkap strategi linguistik yang digunakan dalam

membentuk dan menyampaikan emosi, serta bagaimana ekspresi tersebut berfungsi dalam konstruksi narasi dan identitas sosial di ruang digital.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan landasan analisis pragmatik untuk mengidentifikasi dan mengkaji bentuk serta fungsi tindak tutur ekspresif dalam video YouTube berjudul "DILAN JANIYAR DI S3LI-N9KUHIN DENGAN PULUHAN WANITA, PADAHAL DIA JEL\*\*K GA PUNYA UANG!!" dari channel CURHAT BANG Denny Sumargo. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan strategi linguistik yang digunakan dalam mengungkapkan emosi, serta menginterpretasi makna ujaran dalam konteks digital.

Data utama berupa transkrip subtitle otomatis yang diunduh melalui platform DownSub. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dan observasi teks. Prosedur analisis mengacu pada klasifikasi tindak tutur oleh Searle (1979), dengan fokus pada tindak tutur ekspresif seperti ungkapan marah, kecewa, sindiran, dan penyesalan. Analisis dilakukan dalam tiga tahap: identifikasi ujaran ekspresif, kategorisasi bentuk dan konteks, serta interpretasi makna berdasarkan konteks wacana digital.

Selain pendekatan klasik dari Searle, penelitian ini juga mempertimbangkan perspektif cyberpragmatics (Yus, 2011), yang menekankan pentingnya media dan platform dalam membentuk makna komunikatif. Untuk memperkuat validitas akademik, hasil dianalisis secara dialogis dengan temuan-temuan pada studi pragmatik emosional dalam media sosial yang telah diterbitkan dalam jurnal bereputasi dan Validasi dilakukan dengan triangulasi teori dan pemeriksaan sejawat.

## HASIL DAN DISKUSI

### A. Temuan Tindak Tutur Ekspresif dalam Video YouTube

Berdasarkan analisis terhadap transkrip video berdurasi 57 menit, ditemukan 56 tuturan ekspresif yang merepresentasikan berbagai bentuk emosi personal dan sosial. Tindak tutur ekspresif diklasifikasikan ke dalam lima kategori utama emosi, yaitu: marah, kecewa, menyindir, membela diri, dan menegaskan identitas.

Berikut adalah rincian aktualnya:

#### 1. Ekspresi Marah dan Frustrasi

Tindak tutur marah muncul sebagai bentuk reaksi terhadap tindakan pasangan yang dianggap melukai. Ujaran-ujaran dalam kategori ini umumnya ditandai oleh tekanan nada, diksi kasar atau hiperbolik.

Ujaran	Interpretasi
" <i>Itu super duper nyakitin!</i> "	Penekanan rasa sakit yang berlebih (hiperbola) sebagai bentuk ekspresi emosional ekstrem.
" <i>Kalau dia jelek, aku udah tahu dari awal!</i> "	Ungkapan kemarahan pasca-pengkhianatan, disertai penghinaan terhadap fisik.
" <i>Udah 800 ribu, masih buka eksklusif!</i> "	Bentuk protes terhadap perilaku yang dianggap memanfaatkan.

Temuan ini sejalan dengan (Searle, 1979), bahwa ekspresi marah adalah pernyataan evaluatif terhadap realitas yang tidak sesuai harapan. Marah di sini juga menjadi alat kontrol moral sosial (Wei, 2024).

#### 2. Ekspresi Kekecewaan

Tindak tutur ini menandakan ketidaksesuaian antara harapan dan realitas, dan muncul dalam bentuk keluhan personal.

Ujaran	Interpretasi
"Dia bisa kayak gitu setelah semua yang aku lakuin?"	Ungkapan kekecewaan terhadap ketidakadilan relasi.
"Aku pikir aku orang yang spesial, ternyata enggak."	Menunjukkan runtuhnya konstruksi diri akibat perlakuan pasangan.

Ekspresi kecewa dalam konteks ini juga berfungsi sebagai upaya membangun empati publik, konsisten dengan fungsi tindak tutur ekspresif dalam ruang digital.

### 3. Ekspresi Sindiran dan Sarkasme

Merupakan bentuk ekspresif yang bersifat tidak langsung, biasanya digunakan untuk menyampaikan kritik tajam dengan nada ironis.

Ujaran	Interpretasi
"Dia jelek, nggak punya uang, tapi selingkuh?"	Sarkasme untuk mempertanyakan logika tindakan pasangannya.
"Ternyata, jadi cowok nggak perlu cakep, cukup tega aja."	Menyindir norma sosial dan standar relasi.

Sindiran ini memiliki dimensi retorik yang kuat. Dalam cyberpragmatics, sindiran adalah bentuk ekspresi sosial yang dirancang untuk menstimulasi reaksi publik (Yus, 2011).

### 4. Ekspresi Pembelaan Diri

Tuturan ini muncul saat narasumber merespons dugaan publik atau pembentukan stigma negatif terhadap dirinya.

Ujaran	Interpretasi
"Aku enggak buka kartu, aku enggak ngapa-ngapain."	Klarifikasi posisi sebagai korban.
"Jangan bilang aku ambil kesempatan, aku cuma bertahan."	Membela niat dan tindakan pribadi terhadap tuduhan manipulatif.

Fungsi dari tindak tutur ini adalah mitigasi stigma, yaitu proses mempertahankan wajah (*face-saving*) dalam teori (Brown & Levinson, 1987).

### 5. Penegasan Identitas Diri

Merupakan strategi ekspresif untuk menyatakan nilai atau posisi diri secara positif setelah mengalami luka sosial.

Ujaran	Interpretasi
"Aku punya harga diri juga."	Menegaskan bahwa dirinya memiliki nilai personal yang tidak bisa ditawar.
"Aku tetap berdiri, meskipun dihancurin."	Menunjukkan kekuatan psikologis melalui metafora perjuangan.

Tindak tutur seperti ini mencerminkan konstruksi ulang identitas dalam konteks publik, berfungsi sebagai self-repair setelah serangan terhadap citra diri (Fatmawati & Ningsih, 2024).

### 6. Ringkasan Statistik Temuan:

Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Frekuensi
Marah / Frustrasi	18
Kekecewaan	12
Sindiran / Sarkasme	9
Pembelaan Diri	10

Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Frekuensi
Penegasan Identitas Diri	7
<b>Total</b>	<b>56</b>

Temuan ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif dalam video tersebut tidak hanya sebagai ekspresi emosi, tetapi juga sebagai strategi pragmatis membangun narasi personal yang relatable di ruang digital. Ini sejalan dengan pendapat (Virtanen, 2017) bahwa emosi dalam media sosial adalah wacana performatif yang memiliki struktur dan tujuan komunikasi tertentu.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa video YouTube dari channel CURHAT BANG Denny Sumargo yang menampilkan Dilan Janiyar mengandung berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang kompleks dan bernilai pragmatik tinggi. Sebanyak 56 ujaran ekspresif berhasil diidentifikasi dan diklasifikasikan ke dalam lima kategori emosi utama: marah, kecewa, sindiran, pembelaan diri, dan penegasan identitas.

Setiap bentuk ekspresif berfungsi bukan hanya sebagai sarana penyaluran emosi personal, tetapi juga sebagai strategi komunikasi publik dalam membangun citra, merespon stigma, dan menegosiasikan nilai diri di ruang digital. Temuan ini memperkuat teori Searle (1979) mengenai fungsi ekspresif dalam ujaran, serta sejalan dengan perspektif cyberpragmatics yang menempatkan media digital sebagai konteks pragmatik tersendiri Yus (2011).

Secara akademik, penelitian ini menegaskan pentingnya analisis tindak tutur dalam platform non-akademik seperti YouTube, yang kini telah menjadi medan komunikasi serius dengan implikasi sosial dan identitas. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk mengeksplorasi aspek paralinguistik dan multimodal dari ekspresi emosional, serta mengaitkannya dengan respons audiens di ruang komentar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, P., & Levinson, C. S. (1987). *Politeness Some universals in language usage*. Cambridge University Press.
- Dwi Amara, S., & Fatmawati. (2023). Jenis Tindak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad "Tiga Prinsip Agama" di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(1). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Fatmawati, Andriyani, N., & Ningsih, R. (2021). Digital Literacy: Teachers' Perceptions of Using Google Accounts in the Online Learning Process. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1017-1026. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.596>
- Fatmawati, & Ningsih, R. (2024). Tindak Tutur Ekspresif dalam Perspektif Cyberpragmatics. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 10(1). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Helda, M., & Fatmawati. (2023). TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM. *Jurnal Bahasa, Sastra & Pengajaran*, 10(1), 1-10. <https://doi.org/https://doi.org/10.26618/jk/10835>
- Hudani Nabila, A., & Fatmawati. (2022). Kesantunan Tuturan Interogatif dalam Talkshow Kick Andy Ada Apa dengan Luhut di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 8(2). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Pitriyarsari, Yuti Islamiyah, H., Masruri, A., & Fatmawati. (2023). Kajian Psikolinguistik: Analisis Gangguan Berbahasa Tokoh Kakak dalam Film My Stupid Brother. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2). <https://journal.uir.ac.id/index.php/sajak>

- Rahma Dani, R., & Fatmawati. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram @medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. In *Jurnal Kependidikan* (Vol. 13, Issue 1). <https://jurnaldidaktika.org>
- Searle, J. R. (1979). *Expression and Meaning*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511609213>
- Sukmawati, R., & Fatmawati. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Warganet dalam Akun Instagram @Kompascom “PKS Deklarasi Anies Baswedan sebagai Bakal Calon Presiden 2024.” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 9(1). <https://e-journal.my.id/onoma>
- Syafendra, N., & Fatmawati. (2023). TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA KOLOM KOMENTAR YOUTUBE ROCKY GERUNG “GUBERNUR NTT BIKIN HEBOH, PERINTAHKAN SISWA SMA MASUK JAM 5 PAGI. SALAH PAHAM DUNIA PENDIDIKAN”. *Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2).
- Virtanen, T. (2017). Adaptability in new media. *Journal of Pragmatics*, 116, 21-26. <https://doi.org/10.1016/j.pragma.2017.03.009>
- Wei, M. (2024). A contrastive study of Chinese and American online complaints. *Pragmatics and Society*, 15(3), 376-399. <https://doi.org/10.1075/ps.21059.wei>
- Yus, F. (2011). *Cyberpragmatics* (Vol. 213). John Benjamins Publishing Company. <https://doi.org/10.1075/pbns.213>